

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpenting dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik dalam aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Salah satu upaya membangun dan membina sumber daya manusia yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya melalui pendidikan, baik pendidikan yang diberikan secara formal maupun non formal.

Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan seperti pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan di atas tujuan dari fungsi fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai salah satu lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan keterampilan yang perlu dan berguna bagi kelangsungan

dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan negara. Tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dilihat dari sebagian prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Keberhasilan itu pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Hasil ini tidak diperoleh selama seseorang tidak melaksanakan kegiatan. Hasil belajar siswa ini biasanya cerminan dari seberapa besar usaha siswa belajar pada saat di dalam kelas maupun di rumah.

Mendapatkan hasil belajar yang baik bukan hal mudah bagi siswa, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga berakibat rendahnya nilai mata pelajaran pada siswa tersebut. Masalah adanya tingkat kemampuan yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya, itulah sebabnya mengapa hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa juga berbeda-beda. Selain itu perbedaan karakteristik siswa juga menyebabkan perbedaan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Untuk mengatasi agar tidak terjadi perbedaan hasil belajar yang terlalu tajam, perlu adanya usaha-usaha untuk meningkatkan hasil belajar oleh siswa dan juga guru untuk membantuk proses tersebut agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar Korespondensi siswa yang diperoleh dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai) mata pelajaran kearsipan siswa kelas X OTKP SMK N 1 Patumbak. Observasi yang telah dilaksanakan diketahui bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 yang telah ditetapkan

oleh sekolah. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai ulangan tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 dari mata pelajaran Korespondensi masih kategori rendah. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) Siswa Sem 1 TA 2019/2020.

No.	Kelas	KKM	UJIAN TENGAH SEMESTER				Jumlah Siswa
			Tuntas	Persen	Tidak Tuntas	Persen	
1.	X OTKP 1	75	24	66,67 %	12	33,33 %	36
2.	X OTKP 2	75	21	58,33 %	15	41,67 %	36
3.	X OTKP 3	75	19	52,78 %	17	47,22 %	36
4.	X OTKP 4	75	20	55,56 %	16	44,44 %	36

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Siswa OTKP mata pelajaran korespondensi

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa pada ujian tengah semester (UTS) kelas X OTKP 1 merupakan kelas yang mencapai ketuntasan tertinggi, adapun siswa yang berhasil mendapat nilai diatas KKM yaitu sebanyak 24 orang siswa, sedangkan 12 orang siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKM. Untuk kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan di SMK N 1 Patumbak pada mata pelajaran Korespondensi yaitu sebesar 75 (tujuh lima). Hal tersebut merupakan suatu permasalahan yang harus diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan secara langsung dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Korespondensi kelas X OTKP, komunikasi yang dilakukan setiap

siswa berbeda beda. ada beberapa siswa yang kurang mau berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelasnya sehingga siswa akan cenderung menjadi pasif. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku siswa tersebut yang bermacam-macam saat sedang belajar yaitu: ada siswa yang aktif untuk bertanya dan mau mengutarakan pendapatnya. Ada siswa diam saat ditanya oleh guru, ada juga siswa yang asik dengan kegiatannya sendiri, ada juga siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru serta kurangnya keinginan siswa untuk meluangkan waktu senggangnya untuk belajar korespondensi.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satunya yaitu faktor komunikasi dan interaksi yang baik antara siswa dengan guru. Komunikasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dimana dengan komunikasi seorang guru dapat menyampaikan materi dan siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru yang nantinya akan tercipta komunikasi yang edukatif. Dengan komunikasi yang baik siswa dapat mengeluarkan pendapat ataupun pertanyaan seputar materi yang diberikan oleh guru. Serta berperan aktif dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Selain faktor komunikasi yang baik, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa juga akan berdampak terhadap hasil belajarnya. Siswa yang pasif akan cenderung malas bertanya dan malu untuk berkomunikasi dengan guru. Sehingga pelajaran ataupun ilmu yang didapat berkurang dan berdampak dengan pencapaian hasil belajar. Ini merupakan salah satu masalah yang sering terjadi yaitu rendahnya hasil belajar siswa yang

bisa dipicu dari berbagai hal salah satunya yaitu kurangnya komunikasi interpersonal siswa dan guru serta ketidakaktifan siswa dalam belajar.

Dari hasil pengamatan secara langsung diketahui bahwa pada mata pelajaran korespondensi, rasa keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas masih kurang dengan gambaran siswa masih kurang fokus ketika guru menerangkan dan kurangnya partisipasi aktif dari siswa, dalam mengerjakan tugas. Masih banyak siswa yang hanya duduk diam dikelas tanpa mau ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dilihat ketika guru mencoba untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan bertanya kepada siswa saat setelah menjelaskan materi. Maka dari itu, kurangnya komunikasi dan kurang aktifnya siswa membuat hasil belajar siswa kurang maksimal.

Dengan terjalinnya komunikasi yang baik dan keaktifan belajar dikelas maka hasil belajar akan meningkat dan begitu juga sebaliknya. Sehingga komunikasi dan keaktifan belajar siswa merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang memegang andil yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Mengingat pentingnya hasil belajar sebagai tolak ukur kualitas pendidikan dan adanya fenomena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi di SMK N 1 Patumbak yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi dan keaktifan belajar, menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah **“Hubungan Komunikasi Interpersonal Siswa dengan Guru dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTKP di SMKN 1 Patumbak”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan khusus yang terkait dengan beberapa masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian. Adapun permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain dapat dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Kurang keterbukaan siswa dengan guru baik saat belajar dikelas maupun diluar kelas
2. Rendahnya komitmen siswa dalam belajar pada saat mengikuti proses pembelajaran.
3. Hasil belajar kelas X OTKP SMK N 1 Patumbak yang masih tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dengan melihat banyak nya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal siswa dengan guru dan keaktifan belajar siswa kelas X OTKP SMKN N 1 Patumbak.

Sedangkan DKN (Daftra Kumpulan Nilai) yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah DKN Mata Pelajaran korespondensi kelas X OTKP SMK N 1 Patumbak.

1.4 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dengan guru dengan hasil belajar korespondensi siswa kelas X OTKP SMKN 1 Patumbak ?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar korespondensi siswa kelas X OTKP SMKN 1 Patumbak ?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan komunikasi interpersonal siswa dengan guru dan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar korespondensi siswa kelas X OTKP SMKN 1 Patumbak ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Korespondensi kelas X OTKP di SMKN 1 Patumbak.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas X OTKP di SMKN 1 Patumbak.
3. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal siswa dengan guru dan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP SMKN 1 Patumbak.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di perguruan tinggi.
 - b. Bahan kajian dan referensi bagi penelitian sejenisnya.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat merubah pengetahuan dan pengalaman.
 - b. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan dan masukan atau sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah agar membangun dan mendorong sistem pendidikan yang baik.

THE
Character Building
UNIVERSITY